

EFEKTIVITAS PROGRAM PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA BUKEK KECAMATAN TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN

Effectiveness of the Implementation Program of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Bukek Village Tlanakan District Pamekasan Regency

St Zahroh^{1*}
Rina Nur Azizah¹

¹Universitas Madura,
Pamekasan

*corresponding author:
stzahroh92@gmail.com

Kata Kunci:
Efektivitas program
BPNT
Kabupaten Pamekasan

Keywords:
Program effectiveness
BPNT
Pamekasan Regency

Abstrak

Permasalahan penelitian ini kurangnya ketepatan sasaran program bantuan pangan non tunai (BPNT) terhadap masyarakat desa bukek kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan yang masih menjadi keluhan masyarakat dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin hal ini juga dapat membantu kebutuhan pokok masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat mengurangi sedikit beban masyarakat yang kurang mampu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman masyarakat terhadap program BPNT dapat dikatakan baik, untuk ketepatan sasaran terhadap penerima bantuan program BPNT pembaharuan data dan verifikasi masyarakat miskin belum efisien, ketepatan waktu pencairan dana program BPNT kepada KPM sudah cukup baik sesuai dengan tahap penyaluran yang telah ditentukan, tujuan dari program BPNT adanya masyarakat yang berhak menerima manfaat bantuan namun belum menerima BPNT, perubahan nyata yang dialami oleh penerima BPNT telah dirasakan cukup baik penerima bantuan telah merasakan manfaat dari adanya program ini.

Abstract

The problem of this research is the lack of accuracy of the target of the non-cash food assistance program (BPNT) for the people of Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency, which is still a public complaint in the distribution of non-cash food assistance (BPNT). This study aims to improve the welfare of the poor, this can also help the basic needs of the people in need so that it can reduce the burden on the less fortunate. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews and documentation. The results of the study indicate that public understanding of the BPNT program can be said to be good, for the accuracy of targeting recipients of the BPNT program, data updates and verification of the poor have not been efficient, the timeliness of the disbursement of BPNT program funds to KPM is quite good in accordance with the distribution stage that has been determined, the purpose of the BPNT program is that there are people who are entitled to receive assistance benefits but have not received BPNT, the real changes experienced by BPNT recipients have been felt quite well, recipients have felt the benefits of this program.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jadment.forindpress.com/index.php/jadment/index>

Submit: 26-11-2025

Accepted: 07-12-2025

Published: 09-12-2025

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan Kerentanan Pangan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program secara terpadu dan berkelanjutan (Bappenas, 2017). Di Indonesia, kemiskinan telah menjadi masalah yang telah lama dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun dari 26,36 juta orang pada Maret 2022. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 9,36 persen (Purwanti, 2024).

Garis Kemiskinan Kabupaten Pamekasan pada Maret 2024 adalah sebesar Rp467.493,00 per kapita per bulan.

Dibandingkan Maret 2023, Garis Kemiskinan bertambah sebesar Rp36.366,00 per kapita per bulan yaitu Rp431.127,00 per kapita sebulan atau meningkat sebesar 8,43 persen. Garis kemiskinan per rumah tangga adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga untuk sejumlah rata-rata anggota rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhannya agar tidak dikategorikan miskin.

Pemerintah mendukung upaya mengentaskan kemiskinan dengan berbagai strategi yang diimplementasikan melalui berbagai kebijakan serta program pengentasan kemiskinan. Pemerintah membagi strategi pengentasan kemiskinan menjadi dua kelompok, antara lain melindungi keluarga serta kelompok dan kelompok masyarakat yang berada dalam kemiskinan sementara dan membantu masyarakat dengan kemiskinan kronis melalui program pemberdayaan serta mencegah munculnya kemiskinan baru. Kedua strategi tersebut kemudian terbagi menjadi tiga program pengentasan kemiskinan yang langsung ditujukan kepada masyarakat miskin, antara lain penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, serta pengembangan budaya usaha (Azarine et al., 2024).

Permasalahan kemiskinan di Kabupaten Pamekasan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana secara umum tingkat kemiskinan di Kabupaten Pamekasan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2023. Persentase penduduk miskin mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 15,3 persen. Angka ini menjadi angka kemiskinan tertinggi sejak tahun 2017 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, yang berimbas pada perekonomian masyarakat. Salah satu penyebab kemiskinan di kabupaten pamekasan yaitu kurangnya akses ketersediaan lapangan kerja dimana pada september tahun 2022 jumlah pengangguran di Kabupaten Pamekasan sebesar 7.253 jiwa dari total angkatan kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada maret 2023

Kabupaten Pamekasan ini memiliki angka kemiskinan paling rendah diantara 3 Kabupaten lainnya di Madura yakni sebesar 13,85%. Meskipun demikian, masalah kemiskinan ini masih menjadi salah satu isu strategis yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk mengentaskan masalah kemiskinan di daerah khususnya di wilayah Desa Bukek Kecamatan Tlanakan, yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada masyarakat, serta bantuan lainnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimana dalam pelaksanaan program tersebut sering tidak sesuai harapan masyarakat, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Merupakan bantuan program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di indonesia yang sudah masuk data ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Atau Keluarga Penerima Manfaat (PKM). Adapun tujuan pemberian Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) salah satunya yaitu untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di indonesia serta mengurangi beban masyarakat dalam pengeluaran kebutuhan pangan dikehidupan sehari-harinya dan memberikan secara tepat sasaran kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dalam bentuk non tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, dengan menerapkan mekanisme akun elektronik sehingga hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warong yang telah bekerjasama dengan bank Himbara (Agustina Dwita, 2022).

Sasaran penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu diberikan kepada masyarakat miskin atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memang membutuhkan bantuan tersebut. Adapun tujuan untuk menentaskan masalah kemiskinan yang ada di Desa Bukek Kecamatan

Tlanakan Kabupaten Pamekasan, dengan adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat mengurangi beban kebutuhan pangan masyarakat miskin di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk nontunai (uang elektronik) dari pemerintah kepada masyarakat miskin dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan dimana akan ditetapkan sebagai penerima BPNT yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang namanya termasuk di dalam Basis Data Terpadu (BDT) dan juga Daftar Penerima Manfaat (DPM) yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial dimana besaran manfaat BPNT adalah Rp.110.000-Rp.200.000 setiap bulan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan Pangan Non Tunai ini merupakan penyempurnaan dari program Beras Sejahtera (Rasta) yang di atur di dalam Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dan berubah menjadi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang di atur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai yang mulai di laksanakan pada tahun 2018 dengan mengharapkan prinsip 6T yaitu Tepat Sasaran, Tepat Harga, Tepat Kualitas, Tepat waktu, Tepat Jumlah dan Tepat Administrasi (Hadita et al., 2021).

Permasalahan yang terjadi dalam Proses Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan antara lain penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang tidak tepat sasaran kepada masyarakat Desa Bukek kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan adapun yang mendapatkan bantuan tersebut bukan hanya masyarakat yang kurang mampu, akan tetapi masyarakat yang sudah mampu juga mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu juga dari keluarga yang

berdekatan dengan perangkat desa juga mendapatkan bantuan tersebut.

Penilaian efektivitas suatu program harus dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh program yang telah dilaksanakan, sehingga melalui pengukuran efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai program tersebut (Anis Irawani & Dkk, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan masih terdapat beberapa permasalahan terkait pelaksanaan program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui program bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Mengingat pentingnya pelaksanaan sebuah program sosial pemerintah dalam upaya memberantas kemiskinan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat sehingga diperlukan upaya pelaksanaan program yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Atas dasar tersebut, maka diperlukan suatu penelitian tentang “Efektivitas Program Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan (Bogdan & Biklen Kopp Sari, 1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah tahapan riset yang nantinya mendapatkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata- kata ataupun kalimat yang disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan dari apa yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Dalam Penelitian ini penentuan informan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang atau subjek tersebut dianggap paling tau

tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti mendapat informasi atau tentang situasi yang diteliti,

Metode analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Creswell, 2013. Analisis data dalam penelitian kualitatif berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam analisis data, peneliti perlu “memisahkan” data (Guest et al., 2012), suatu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian-bagian lainnya. Dampak proses ini adalah menggabungkan data menjadi sejumlah kecil tema, yaitu lima sampai tujuh tema. (Creswell, 2015)

Keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton dalam (Moleong, 2016)) Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif, yang dicapai.

HASIL

Hasil penelitian dan mengenai Efektivitas Program Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan teori indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2010) dalam jurnal (Rizqi et al., 2022) yaitu dilihat dari pemahaman program, ketepatan sasaran, Efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Faradiba et al., 2021). Ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Desa Bukek merupakan salah satu Desa Kecamatan Tlanakan yang menerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program BPNT merupakan upaya mereformasi program subsidi renstra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden

Republik Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasara program, serta mendorong inklusi keuangan. Penyaluran BPNT dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017 pada beberapa daerah terpilih indonesia dengan akses dan fasilitas yang memadai. Program BPNT ini pembaruan dari program raskin dan program rastra yang mana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui dan yang terakhir ini bernama program BPNT.

Adapun untuk memperoleh bagaimana Efektivitas Prograam Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk masyarakat miskin di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini menggunakan teori indikator menurut sutrisno (2010) dalam (Rizqi et al., 2022) untuk mengukur efektivitas program.

Pemahaman Program

Pemahaman program adalah indikator yang digunakan untuk realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sagat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan lancar, selain itu indikator ini juga bertujuan untuk mengetahui proses sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat penerima bantuan mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan pemahaman program yang baik maka segala bentuk rencana akan menjadi mudah dan lancar untuk dioprasionalkan.

Pemahaman Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu sudah memberikan pemahaman yang baik dari pihak yang terlibat kemudian diadakannya pertemuan antara pihak kepala desa dan aparat desa yang sangat mendukung proses pemahaman yang juga harus dimiliki oleh perangkat desa serta memberikan arahan kepada agen e-warong yang mencakup dalam memberikan layanan kepada masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang kemudian dari

hasil pertemuan yang diadakan kepala desa dan juga aparat desa itu disampaikan kepada masyarakat penerima bantuan yang diadakannya peremuan sosialisasi kepada masyarakat yang menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Bukek Bapak Syaiful Bahri beliau mengatakan;

“Sebelum saya membagikan kartu keluarga sejahtera (KKS) yg digunakan untuk menyalurkan bantuan tersebut, saya mengadakan rapat dengan apratur Desa untuk memberikan pemahaman serta maksud tujuan pembagian kartu dan fungsinya jikalau ada warga yang belum paham bisa langsung menanyakan kepada apartur Desa dan jika ada informasi pembagian bantuan sembako cair siap diumumkan oleh kepala dusun masing-masing” (Wawancara 19 Agustus 2025).

Gambar 1 Sosialisasi di Balaidesa Desa Bukek



Sumber: Dokumentasi Perangkat Desa

Ketepatan Sasaran

Indikator ketepatan sasaran yaitu sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam menentukan sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diperlukan sistem informasi yang baik dan pembinaan yang dilakukan secara intensif. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ketepatan sasaran ini penting untuk mengetahui efektivitas program. Dalam menentukan calon penerima bantuan, kriteria yang menjadi tolak ukur penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sesuai dari aturan dari pemerintah daerah yang bisa mendapatkan bantuan pangan ini yang memenuhi persyaratan. Penerima

manfaat program sembako adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah.

Dalam hal ini disampaikan oleh ibu Kurriyatul Karimah selaku agen E-warong beliau mengatakan:

“Saya selaku agen e-warong hanya mendapatkan daftar nama-nama Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari kepala Desa dan juga mendapatkan alat Elecronic Data Captur (EDC) untuk mengecek saldo warga penerima bantuan tersebut, banyak juga laporan dari warga yang tidak mendapatkan bantuan itu mengeluh salah satunya ibu Nasirah beliau berkata kenapa nama saya tidak terdaftar? Padahal saya tergolong dari keluarga yang kurang mampu saya hanya seorang janda anak 2 yang masih mempunyai tanggungan untuk dibiayai, pekerjaan saya hanya jualan rujak untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan anak-anak” (Wawancara 21 Agustus 2025).

Gambar 2. Warga penerima BPNT



Sumber: Dokumentasi Perangkat Desa Bukek

Dri hasil wawancara yang diperoleh ketepatan sasaran masih belum bisa dikatakan tepat sasaran, karena masih ada masyarakat yang mengeluh tentang pemilihan daftar penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dimana dari segi nilai kondisi ekonomi dan pekerjaan masyarakat tersebut.

Ketepatan Waktu

Pada indikator ketepatan waktu ini suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu

program maka semakin efektif pula program tersebut. Pada Pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) peneliti lebih mendalami ketepatan waktu saat pembagian bantuan. Apakah bantuan tersebut sudah tepat dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam hal ini juga disampaikan oleh ibu Kurriyatul Karimah selaku agen E-warong Desa Bukek beliau mengatakan:

“Dalam pengambilan bantuan sudah berjalan dengan baik atau tepat waktu, karna dalam pengambilan dana program BPNT itu sudah berjalan dengan lancar, ketika ada informasi dari kepala desa bahwa bantuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah cair itu langsung diberitahukan ke aparat desa dan juga saya untuk menyampaikan kepada masyarakat penerima bantuan untuk mengambil dana bantuan kepada agen e-warong, meskipun ada sedikit kendala pada mesin Electronic Data Capture (EDC) yang dapat berupa kesalahan teknis, gangguan jaringan & kerusakan (Wawancara 21 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat diinterpretasikan bahwa untuk indikator ketepatan waktu program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada Masyarakat penerima bantuan, sudah tepat waktu akan tetapi pada proses pengambilan bantuan sembako tersebut ada beberapa faktor kendala yaitu pada mesin Electronic Data Capture (EDC) yang dapat berupa kesalahan teknis, gangguan jaringan & kerusakan, sehingga itu juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut.

Tercapainya Tujuan

Pada indikator tercapainya tujuan ini dengan diadakannya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga

Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang membutuhkan. Untuk tercapainya tujuan dalam pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), bantuan pangan tersebut akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat memberikan suatu manfaat dalam suatu program tersebut maka semakin efektif pula suatu program bagi masyarakat.

Hal ini juga oleh ibu Asnawiyah selaku warga Desa Bukek yang tidak menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPN) beliau mengatakan:

“Menurut saya untuk tercapainya tujuan pada penerimaan bantuan sembako dari pemerintah kurang efektif, karena masih ada dari beberapa warga yang membutuhkan bantuan sembako tersebut namun tidak kebagian dan tidak tertera di daftar penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) seperti saya sendiri warga yang kurang akan penghasilan setiap harinya dan tidak mempunyai pekerjaan tetap saya hanya seorang warga buruh tani yang harus memenuhi kebutuhan sehari-hari harusnya warga seperti saya yang harus lebih diperhatikan lagi bukan hanya warga yang ekonominya lumayan yang mendapatkan bantuan sembako tersebut” (Wawancara 27 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat diinterpretasikan untuk indikator tercapainya tujuan mereka terhadap masyarakat yang membutuhkan yaitu sesuai dengan tujuan awal untuk mengurangi beban biaya yang harus dianggung oleh keluarga penerima manfaat (KPM) dengan memberikan bantuan yang sebagian untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, sehingga dalam indikator tercapainya tujuan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek sudah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat penerima bantuan.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata merupakan suatu program yang dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program. Perubahan nyata ini menjadi suatu indikator yang digunakan untuk melihat perubahan kondisi sosial

masyarakat khususnya di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan sebelum dan sesudah menerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilaksanakannya. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diharapkan mampu merubah kondisi dan keadaan sosial masyarakat kearah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau yang kurang mampu.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Bukek dengan bapak Syaiful bahri S.H beliau menyatakan:

“Untuk perubahan nyata menurut saya sudah baik karena dengan adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat meringankan serta dapat membantu mengurangi beban kebutuhan sehari-hari masyarakat yang membutuhkan bantuan” (Wawancara 19 Agustus 2025).

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menjadi suatu hal yang sangat utama dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, karena para aparatur berusaha mewujudkan apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas Efektivitas Program bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dimana peneliti akan menganalisa hasil temuan yang ada dilapangan dengan menggunakan teori yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teori indikator efektivitas program menurut Sutrisno (2010) dalam (Rizqi et al., 2022) yang terdiri dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata, sebagai alat ukur dalam menganalisa pelayanan Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan sejauh mana masyarakat dapat memahami program. dengan melalui sosialisasi pemahaman program maka rencana yang

telah disusun dapat lebih mudah terorganisir dalam suatu kelompok. Pemahaman program bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) khususnya kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pelaksanaan BPNT melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga perbankan dan e-warong. Kementrian sosial berperan dalam menetapkan KPM berdasarkan data terpadu program penanganan fakir miskin. Program BPNT ini dilakukan dengan menyelenggarakan beberapa sosialisasi kepada masyarakat terkait mekanisme pelaksanaan program dan pemanfaatan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam memenuhi kebutuhan pangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu, pada tahap registrasi KKS (Kartu Keluarga Sejahtera) dilakukan sebagai berbentuk pendataan dan observasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar Proses Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

Dalam hal ini pemahaman program yang disosialisasikan oleh aparatur Desa bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik atau efektif, hal ini ditandai dengan adanya pemahaman yang baik dari pihak yang terlibat kemudian kepala Desa mengadakan pertemuan atau rapat dengan aparatur Desa untuk memberikan pemahaman terkait program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Kepala Desa juga memberikan pemahaman kepada agen e-warong untuk melaksanakan tugasnya sebagai agen e-warong setelah pertemuan Kepala Desa, Aparatur Desa dan juga agen e-warong kemudian informasi yang didapat oleh Kepala Desa dari hasil pertemuan yang diadakan disampaikan kembali kepada masyarakat penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) hal ini bertujuan untuk menghindari ketidak pahaman warga mengenai adanya program bantuan tersebut.

Ketetapan Sasaran

Tepat sasaran merupakan apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan seperti tepat sasaran kepada masyarakat yang menerima dengan kondisi ekonomi

rendah. Tepat sasaran menunjukkan apa yang dituju harus berkesesuaian aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dilaksanakan dengan efektif. Sasaran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diperlukan sistem informasi yang baik dan pembinaan yang dilakukan secara intensif. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi masyarakat.

Untuk ketepatan kriteria komponen sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yaitu dilihat dari keluarga yang benar-benar kurang mampu dilihat dari kondisi rumah, ekonomi dan pendapatan yang rendah, peserta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dipersyaratkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tercantum dalam data PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) atau data penerima bantuan dan pemberdayaan sosial yang bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diutamakan untuk peserta program keluarga harapan yang tercantum dalam data PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) atau data penerima bantuan dan pemberdayaan sosial yang bersumber dari data terpadu kesejahteraan sosial.

Dalam proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masih kurang efektif. Hal ini disebabkan masih banyak masyarakat yang mengeluhkan ketidak tepatan sasaran yang mana sebagian besar penerima bantuan adalah keluarga yang berada atau ekonominya yang sudah stabil dan dikatakan perekonomiannya sudah mampu, bukan hanya perekonomian yang mampu yang mendapatkan bantuan disini lain keluarga yang berdekatan dengan perangkat juga mendapatkan bantuan tersebut, sedangkan masyarakat yang pendapatannya rendah tidak dapat bantuan yang mana penerima bantuan justru masyarakat yang seharusnya tidak layak mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Dari aspek ketepatan sasaran untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kebanyakan dari golongan yang sudah

mampu, sehingga tidak berhak lagi mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dari hasil observasi lapangan di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan perlu diadakannya pendataan ulang, supaya tidak ada lagi kecemburuan sosial antar masyarakat dan supaya pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) benar-benar tepat sasaran dan berjalan baik..

Ketetapan Waktu

Ketepatan penentuan waktu sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan informasi resmi dari Kementerian Sosial (Kemensos), bansos Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) akan dilakukan secara bertahap mulai dari minggu pertama hingga akhir bulan. Pemerintah akan menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam empat tahap setiap tahunnya. Berikut rincian jadwal pencairan untuk tahun 2025 yaitu: tahap pertama mulai dari januari sampai maret, tahap kedua mulai dari april sampai juni, tahap ketiga mulai juni sampai september, tahap keempat mulai dari oktober sampai desember. Setiap tahap akan menjamin bagi masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, masyarakat diimbau untuk terus memantau informasi terbaru terkait pencairan bansos BPNT agar tidak tertinggal informasi penting.

Dalam hal ini, untuk penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah dikatakan tepat waktu atau sudah cukup efektif. Sesuai ketentuan informasi terbaru penyaluran BPNT dicairkan setiap tiga bulan sekali. Jadi untuk masyarakat penerima bantuan untuk informasi terbaru harus diperhatikan agar dapat kepuasan terhadap waktu pencairan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang didapat dari para informan, mengenai ketepatan waktu pembagian atau pencairan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, mereka menjawab bahwa pencairan BPNT setiap tiga bulan sekali pencairan pada bulan kedua dan untuk tanggalnya 20 an keatas sudah cukup baik atau sudah tepat waktu. Selain itu, ada faktor lain juga pada proses pengambilan BPNT yaitu ada sedikit kendala pada mesin Electronic Data Capture (EDC) yang dapat berupa kesalahan teknis, gangguan jaringan & kerusakan, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan baik sehingga masyarakat lebih nyaman dalam pengambilan bantuan tersebut.

Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan sejauh mana lembaga tepat waktu untuk menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan program dan sudah bermanfaat bagi penerima bantuan. Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi atau individu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berjalan dengan baik khususnya di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang didapat dari informan, mengenai tercapainya tujuan dalam pembagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, salah satu informan yg tidak mendapatkan bantuan menjawab bahwa untuk tercapainya tujuan masih kurang efektif dikarenakan masih adanya masyarakat yang berhak menerima manfaat bantuan namun belum menerima karena ketidakjelasan data yang digunakan dalam menentukan penerima BPNT, sehingga diperlukan adanya pendataan ulang agar program BPNT tercapai tujuan kepada yang berhak menerima bantuan.

Perubahan Nyata

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam pencapaian tujuan pada pelaksanaannya dapat memberikan perubahan nyata pada setiap elemen dalam program ini. Pemerintah diharapkan mampu meng-update data maupun teknologi serta mampu mengubah tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Perubahan nyata yang dapat dilihat oleh peneliti di Desa Bukek sudah efektif. Menurut Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah berjalan dengan baik dan mampu memberikan perubahan kepada warga penerima bantuan sehingga dapat membantu kebutuhan sehari-hari dan mengurangi beban kebutuhan pangan keluarga penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Para petugas juga melakukan verifikasi dan memantau jalannya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) serta para petugas juga mengadakan pertemuan dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengaduan jika ditemukan masalah pada pelaksanaan program BPNT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan ini menunjukkan pemahaman masyarakat terhadap program BPNT dapat dikatakan baik, untuk ketepatan sasaran terhadap penerima bantuan program BPNT pembaharuan data dan verifikasi masyarakat miskin belum efisien, ketepatan waktu pencairan dana program BPNT kepada KPM sudah cukup baik sesuai dengan tahap penyaluran yang telah ditentukan, tujuan dari program BPNT adanya masyarakat yang berhak menerima manfaat bantuan namun belum menerima BPNT, perubahan nyata yang dialami oleh penerima BPNT telah dirasakan cukup baik penerima bantuan telah merasakan manfaat dari adanya program ini.

Kesimpulannya untuk pemahaman program sudah cukup efektif, ketepatan sasaran belum efektif, ketepatan waktu cukup efektif, tercapainya tujuan kurang efektif dan perubahan nyata sudah cukup efektif. Peneliti mencoba memberikan saran terbaik Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu masyarakat perlu ada peningkatan komunikasi kepada pihak aparat Desa dan juga kepada pendamping agen e-warong agar setiap ada kendala dalam proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berjalan dengan lancar dan baik. Pemerintah dalam proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada masyarakat perlu diperhatikan kembali untuk meningkatkan ketepatan sasaran dan validasi data agar program BPNT lebih tepat sasaran. Meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk memastikan bahwa bantuan yang disalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

REFERENSI

- Agustina Dwita. (2022). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penganggulan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 10(1).
- Anis Irawani, & Dkk. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kabupaten Gowa. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>, 2(3).
- Azarine, Amanda, & Talita. (2024). Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Karangdawur, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 4(1).
- Bappenas. (2017). *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Bappenas.
- Bogdan, R. C., & Biklen Kopp Sari. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, J. W. (2015). Educational Research - Planning, COnducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research - Fifth Edition. In *AORN Journal* (Vol. 62, Issue 1).
- Faradiba, Slamet Muchsin, & Hayat. (2021). EFEKTIFITAS KINERJA PELAYANAN SENSUS PENDUDUK BERBASIS ONLINE DI BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MALANG. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1).
- Guest, Mc Queen, & Namey. (2012). *Perspectives on the study of work life balance*. (6th ed., Vol. 41).
- Hadita, A., Nurbudiwati, ;, & Andriansyah, ; (2021). KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN JAYAWARAS KECAMATAN TAROGONG KIDUL. www.journal.uniga.ac.id
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10.
- Rizqi, W., I*, F., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. In *Online) JURNAL MANAJEMEN* (Vol. 14, Issue 2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.